

Aplikasi Model Bank Sampah Berbasis Dusun di Desa Binakal sebagai Alternatif Pengolahan Sampah

Andrew Setiawan Rusdianto*¹, Ida Sridayanti², Risa Septiani³, Jaizatul Fitriansyah⁴, Esty Danti K. P⁵, Pascal Trisnaldi⁶, Abdul Ghani⁷, Kevin Kevriando⁸, Erich Naufal⁹, Paltraw Theopilus¹⁰, Putri Dwi Apriliani¹¹

¹Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

²Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Indonesia

³Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Ilmu Kimia, Universitas Jember, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Jember, Indonesia

⁶Program Studi Sistem Informasi, Universitas Jember, Indonesia

⁷Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

^{8,9}Program Studi Televisi dan Film, Universitas Jember, Indonesia

¹⁰Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Jember, Indonesia

¹¹Program Studi Farmasi, Universitas Jember, Indonesia

*e-mail: andrew.ftp@unej.ac.id¹

Abstrak

Sampah merupakan sisa buangan atau hasil limbah yang sudah tidak digunakan kembali. Desa Binakal merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Salah satu permasalahan di Desa Binakal yang berkaitan dengan lingkungan yaitu sampah. Masyarakat masih kurang mumpuni dalam hal pengolahan sampah. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarang baik di pinggir jalan maupun sungai. Adanya permasalahan tersebut memunculkan adanya sebuah kegiatan atau program kerja yaitu bank sampah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai sampah dan sistematisasi berjalannya bank sampah. Sosialisasi juga dilakukan pada sada di Desa Binakal. Dalam memperlancar kegiatan ini diperlukan adanya koordinator yang langsung diambil alih oleh kasun dan beberapa masyarakat. kegiatan bank sampah ini mampu mewujudkan masyarakat yang paham akan pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah dan melakukan kegiatan bank sampah.

Kata kunci: Bank Sampah, Lingkungan, Sampah.

Abstract

Garbage is residual waste or waste products that are not used again. Binakal Village is one of the villages in Binakal District, Bondowoso Regency. One of the problems in Binakal Village related to the environment is waste. The community is still not qualified in terms of waste management. There are still many people who throw garbage carelessly either on the side of the road or river. The existence of these problems led to the existence of an activity or work program, namely a waste bank. This community service program aims to increase knowledge and increase awareness of the importance of protecting the environment. This activity is carried out by conducting socialization in advance to the community regarding waste and the systematic operation of the waste bank. Socialization was also carried out on Sada in Binakal Village. In facilitating this activity, it is necessary to have a koordinator who will be directly taken over by the village head and several communities. This waste bank activity is able to create people who understand the importance of protecting the environment by sorting waste and carrying out waste bank activities.

Keywords: Environment, Garbage, Garbage Bank.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan adalah tempat tinggal makhluk hidup yang dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Salah satu permasalahan terkait lingkungan yaitu mengenai kebersihan, yang tak lepas dari peran dan ikut serta masyarakat (Elamin, 2018). Menurut Kementerian Lingkungan

Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan 490.000 ton per hari atau dengan total sebanyak 178.850.000ton sampah dalam waktu satu tahunnya [1][2]. Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (selanjutnya disingkat UU Pengelolaan Sampah) Pasal 1 ayat 1 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat [3].

Dalam mengelola sampah, terdapat 3 permasalahan yang ditemui yaitu pada bagian hilir, proses, dan hulu. Pada bagian hilir, kuantitas dan akumulasi pembuangan sampah yang terus menerus meningkat. Pada bagian proses, terdapat keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam mengelola sampah. Pada bagian hulu, terdapat sistem yang kurang mumpuni untuk pemrosesan akhir sampah[4].

Desa Binakal merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah Utara Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso dengan luas wilayah total 137 Ha dan jumlah penduduk 956 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Binakal bermata pencaharian sebagai buruh tani dan pande besi. Di lain sisi, pengelolaan sampah menjadi permasalahan tersendiri yang dihadapi masyarakat Binakal. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya topografi, demografi, mata pencaharian, kebiasaan, dan sarana-prasarana. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa membakar sampah, menimbun sampah, hingga membuang sampah di sungai merupakan bagian dari pengolahan sampah. Sehingga diperlukan pelurusan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah hingga pemberdayaannya yaitu melalui Bank Sampah.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa, untuk mengatasi atau mengurangi timbunan sampah dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah. Bank sampah merupakan suatu media yang dipakai oleh masyarakat guna menabung sampah dan dapat menjadi sumber untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta secara tidak langsung membantu masyarakat dalam memilah sampah. Konsep dari bank sampah itu sendiri adalah dimana para penabung harus memilah terlebih dahulu sampahnya yang akan ditabung untuk kemudian disetorkan. Sehingga dapat menjadikan lingkungan tetap bersih sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat secara swadaya[2].

Bank Sampah telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya di Surabaya yang hingga tahun 2017 memiliki 280unit Bank Sampah. Keadaan ini berhasil membawa dampak baik yaitu dapat mereduksi sekitar 81.50% dari total volume sampah setiap bulannya. Sehingga otomatis dapat menekan jumlah sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)[5]. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini untuk mengatasi persoalan pengelolaan sampah di Desa Binakal untuk meningkatkan kebersihan dan kesadaran lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perilaku masyarakat Binakal dalam mengelola sampah?
- b. Bagaimana mekanisme dan teknis pelaksanaan “Bank Sampah” sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Binakal?

Tujuan

- a. Untuk mengetahui perilaku masyarakat Binakal dalam mengelola sampah
- b. Untuk mengetahui mekanisme dan teknis pelaksanaan “Bank Sampah” sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Binakal

Kajian literatur

a. Kebersihan lingkungan

Menurut Muhammad dkk (2020), kebersihan lingkungan merupakan keadaan terbebas dari kotoran yang meliputi debu, sampah dan bau. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari upaya memelihara diri serta lingkungan agar tercipta suatu kelestarian atau kehidupan yang sehat dan asri. Terciptanya lingkungan yang sehat mampu menghindarkan diri dari adanya penyakit yang mampu menyerang manusia. Kebersihan lingkungan juga menjadi kunci dalam mencapai hidup yang sehat. Menjaga kebersihan lingkungan juga harus diikuti dengan adanya perilaku atau sikap manusia dalam menjaga kebersihan[6]. Menjaga kebersihan dapat dimulai pada diri sendiri dalam melakukan kebiasaan atau suatu kegiatan dimanapun.

Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi langkah yang tepat yang dilakukan atas dasar kesadaran dalam menjaga lingkungan[7]. Salah satu hal yang dapat dilakukan dimanapun berada dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan agar bersih dan sehat yaitu membuang sampah pada tempatnya. Menerapkan membuang sampah pada tempatnya mampu menciptakan keadaan lingkungan yang bersih dan terbebas dari kotoran sampah.

b. Sampah

Menurut Fitriani (2020), sampah merupakan sisa buangan atau hasil limbah yang tidak digunakan lagi. Sampah menjadi permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Semakin banyak aktivitas manusia dan menimbulkan adanya sisa-sisa kotoran atau limbah akan semakin menambah sampah yang ada di lingkungan. Selain itu semakin banyak jumlah penduduk juga mampu menimbulkan adanya bertambahnya sampah yang menumpuk[8]. Sampah berdasarkan sifatnya yang terdapat dalam lingkungan terbagi menjadi 2 yaitu, sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah basah yang berasal dari makhluk hidup yang dapat dengan mudah di uraikan kembali secara alami. Sampah organik dapat berupa sampah dapur, dedaunan ataupun sampah limbah kayu. Sampah anorganik merupakan sampah kering yang tidak dapat terurai. Sampah anorganik yaitu karet, plastik, kaleng maupun logam[5].

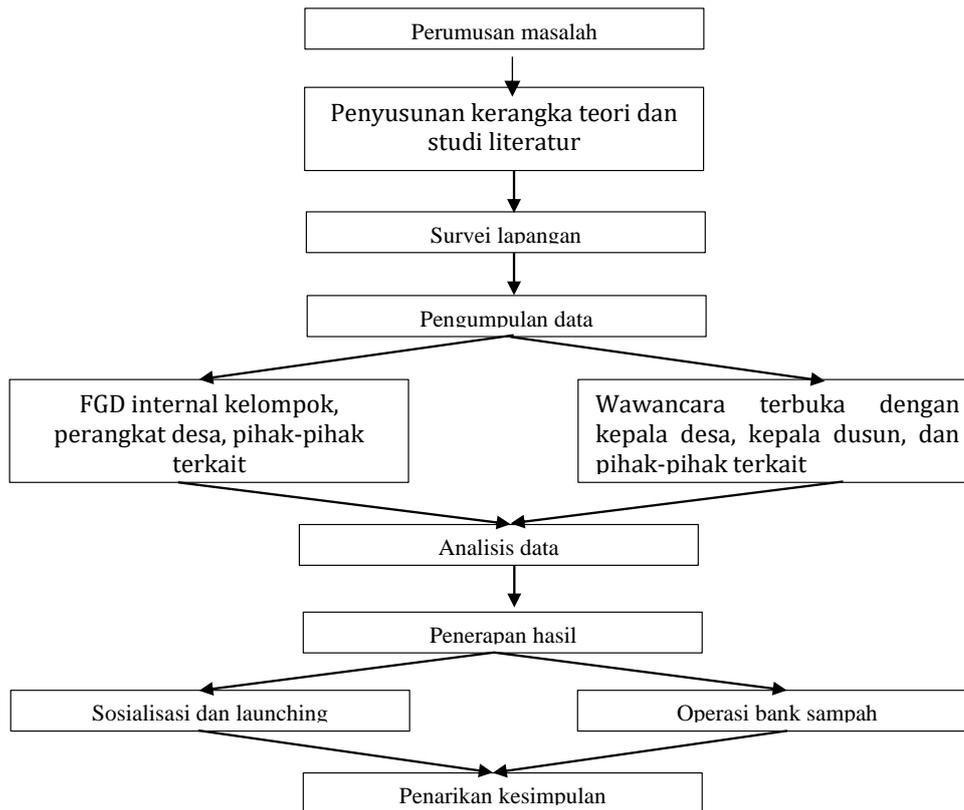
c. Bank sampah

Menurut Khaira (2020), bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan adanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Bank sampah wujud dari pengelolaan sampah yang sistematis dan mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah yang menumpuk di masyarakat[9]. Manfaat bank sampah yang ada di dalam sebuah masyarakat selain memberikan adanya cara pengolahan sampah yang baik juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat akan mendapatkan pendapatan dari penjualan sampah yang telah dilakukan. Menurut data SIPSN (2021) Saat ini keberadaan bank sampah yang berada di Kabupaten Bondowoso berjumlah kurang lebih 47 bank sampah. Sampah yang terkelola dan masuk telah mencapai 1000 kg bahkan pada beberapa unit bank sampah mencapai 4000 kg pertahun[10].

2. METODE

Penelitian dilakukan pada 20 Juli – 23 Agustus 2022 dan berlokasi di Desa Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancang bangun observasional deskriptif. Teknik penelitian dilakukan dengan survei lapangan, *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pihak-pihak tertentu, wawancara terbuka, studi literatur, dan melakukan sosialisasi. Berikut pada Gambar 1 merupakan tahapan atau *flowchart* penelitian kami.

Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui informasi terkait penanganan sampah yang ada di sekitar lingkungan masyarakat Desa Binakal. Teknik penelitian observasi atau survei lapangan dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi nyata yang ada di lapangan sehingga dapat diketahui secara fakta apa yang sedang terjadi. Teknik penelitian dengan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan internal kelompok, perangkat desa, pihak-pihak yang terkait dengan mengusung topik tentang pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah di Desa Binakal. Wawancara terbuka dilakukan dengan Kepala Desa Binakal dan Kepala Dusun Binakal. Teknik penelitian dengan melakukan kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan dan memberikan wawasan mengenai cara pengelolaan sampah dan pemilahan sampah untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tidak terkelolanya sampah di Desa Binakal, Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Binakal terhadap sampah, sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam menangani permasalahan sampah yang ada di Desa Binakal. Selanjutnya, memperkenalkan kegiatan yang disebut bank sampah yang bertujuan mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dan dapat dijadikan uang.



Gambar 1. Flowchart Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bagaimana perilaku masyarakat Binakal dalam mengelola sampah?

Perilaku merupakan manifestasi dari suatu kebutuhan, tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsang terhadap individu. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungannya yang didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu bertindak laku. Perilaku dibagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik atau tindakan (*practice*). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan satu objek tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan atau menentukan tindakan. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon terhadap stimulus. Sikap mempunyai tiga komponen pokok. Pertama kepercayaan (*keyakinan*), ide, konsep terhadap suatu objek. Kedua kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Ketiga kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, karenanya dibutuhkan suatu fasilitas dan faktor dukungan[11].

Pengelolaan sampah berkaitan erat dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah itu sendiri. Penanganan sampah yang dilakukan mulai dari hulu dapat menyederhanakan permasalahan terkait sampah. Hal ini dapat dimulai dengan tindakan menyadarkan masyarakat sebagai produsen sampah untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga tidak membuang secara sembarangan[12]. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa terdapat kontradiksi dengan amanat yang terkandung dalam UU No. 18 Tahun 2008.

Seperti halnya perilaku masyarakat Binakal dalam mengelola sampah dapat dikatakan kurang mumpuni. Berdasarkan hasil survey lapangan, FGD, dan wawancara terbuka terhadap perangkat desa, kepala dusun, maupun warga diketahui bahwa masyarakat Binakal memiliki kesadaran yang kurang terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Hal ini utamanya dijumpai di Dusun Pande dan Dusun Masjid yang demografi masyarakatnya paling banyak dibandingkan dengan Dusun Krajan dan Dusun Malar. Karena semakin banyak

masyarakat yang tinggal dalam suatu kawasan pemukiman, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Selain itu, topografi di Desa Binakal yang tidak merata juga berpengaruh. Misalnya di Dusun Masjid dan Dusun Pande yang tanah pemukimannya naik-turun atau tidak rata menyebabkan pengangkutan atau pengelolaan sampah menjadi terhambat. Dilain sisi, mata pencaharian Desa Binakal yang didominasi oleh petani/buruh tani dan pande besi menyebabkan meningkatnya sampah hasil produksi atau sisa hasil produksi. Hal ini turut didukung dengan minimnya sarana-prasarana yang dapat menunjang kebersihan lingkungan, menjadikan permasalahan sampah menjadi pelik, misalnya tempat sampah yang sangat jarang ditemui di berbagai dusun.

Tindakan masyarakat Desa Binakal dalam menangani sampah yaitu dengan membakar, menimbun, hingga membuang sampah di sungai. Umumnya tindakan membakar dilakukan warga di daerah sekitar rumah atau halaman yang dapat dilihat pada Gambar 2. Namun, tindakan ini secara tidak langsung dapat membawa dampak buruk baik terhadap lingkungan seperti kebakaran yang merambat dan polusi lingkungan akibat sisa-sisa abu pembakaran serta permasalahan kesehatan seperti pernapasan. Tindakan menimbun sampah umumnya dilakukan masyarakat jika sedang musim hujan sehingga tidak bisa dilakukan pembakaran sampah, ataupun sampah-sampah basah yang memang tidak bisa dibakar, dan sampah sisa barang habis pakai. Sedangkan tindakan masyarakat yang membuang sampah di sungai dilakukan terhadap sampah rumah tangga ataupun sampah lainnya misalnya popok ataupun sampah plastik yang dapat dilihat pada Gambar 3. Hal ini dilakukan karena sampah tersebut tidak bisa dibakar dan jika ditimbun akan menimbulkan bau yang menyengat.



Gambar 2. Timbunan dan sisa pembakaran sampah



Gambar 3. Sampah yang dibuang di sungai

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku ini yaitu kerja bakti tiap hari Jumat yang dilakukan perangkat Desa Binakal dan dibantu beberapa warga. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan tidak hanya di satu tempat, melainkan berpindah-pindah sesuai kebutuhan dan kesepakatan. Misalnya dalam rentang waktu 20 Juli – 23 Agustus 2022, kerja bakti dilaksanakan di sekitar bantaran sungai, di sawah, dan dekat pemukiman warga. Kegiatan ini berdampak langsung terhadap kebersihan lingkungan di Desa Binakal. Namun, dikarenakan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dan berpindah-pindah, maka tidak dapat mengatasi persoalan sampah secara keseluruhan.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi persoalan sampah di Desa Binakal yaitu peletakan tempat sampah di titik-titik tertentu utamanya di kawasan pemukiman padat, sosialisasi kebersihan lingkungan dari sampah, dan program Bank Sampah oleh mahasiswa KKN Universitas Jember Kelompok 253. Tempat sampah tersebut diberikan sepasang, yaitu tempat sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik. Selain itu, tempat sampah yang dipakai terbuat dari ban bekas sehingga ramah lingkungan dan turut mendukung gerakan *Recycle*.

Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengelola sampah secara bijak. Gerakan ini diharapkan dapat menginisiasi kemauan masyarakat untuk memilah sampah yang dapat dibuang dan sampah yang dapat dijual lagi melalui Bank Sampah. Dengan adanya dua jenis tempat sampah, sampah organik yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali oleh warga menjadi pupuk kompos. Mengingat warga masyarakat Binakal, kebanyakan memiliki tanaman toga atau tanaman hias di halaman rumahnya. Sehingga jika masing-masing warga dapat memanfaatkan sendiri sampah organiknya menjadi pupuk kompos, maka akan menyuburkan tanaman sekaligus mengurangi volume sampah. Sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan dapat diteruskan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Oleh sebab itu, secara tidak langsung, upaya ini dapat menekan volume sampah yang dihasilkan masyarakat Desa Binakal.

Output yang diharapkan yaitu tindakan masyarakat semakin selektif dalam membuang sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan tiap harinya sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyeleksian sampah yang ternyata bernilai jual di Bank Sampah. Hal ini dapat terwujud apabila masyarakat Desa Binakal sedikit demi sedikit mau merubah perilaku dalam mengelola sampah. Sehingga yang semula berawal dari pengetahuan masyarakat Desa Binakal tentang pengelolaan sampah melalui sosialisasi yang telah dilakukan, maka dapat diterapakan dalam sikap hingga tindakannya.

b. Bagaimana mekanisme dan teknis pelaksanaan “Bank Sampah” sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Binakal?

Dalam merealisasikan program bank sampah yang sudah diusung oleh kelompok KKN 253 yang di dukung oleh perangkat desa maupun seluruh masyarakat desa Binakal. Kegiatan ini telah mencakup berbagai lapisan dengan dimulai dari dilakukannya sosialisasi pada tingkat SD, SMP masyarakat desa Binakal. Selain itu, dibentuk pula susunan kepengurusan untuk mempermudah pengelolaan Bank Sampah. Dalam hal ini yang menjadi penanggung jawab adalah H. Kartono selaku Kepala Desa Binakal. Bapak Aries selaku pengepul dan bendahara. Bapak Tohir selaku koordinator Dusun Malar. Bapak Adi Sucipto selaku koordinator Dusun Krajan, Bapak Samsudin selaku koordinator Dusun Masjid. Bapak Amsin selaku koordinator Dusun Pande. Penanggung jawab berperan untuk bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan Bank Ssampah Binakal. Pengepul sekaligus bendahara berperan dalam menampung sampah yang telah disetorkan kepada masyarakat sekaligus mencatat dan mengelola transaksi serta arus balik modal. Sedangkan koordinator berperan dalam koordinasi antara masyarakat Binakal dengan pengepul jika diperlukan dan dapat menjadi perantara antara masyarakat kepada pengepul. Skema berjalannya Bank Sampah dijelaskan seperti pada Gambar 4. berikut.



Gambar 4. Skema Kerja Bank Sampah

Mekanisme dan alur dari pengelolaan bank sampah di desa Binakal dimulai dari:

A. Jam kerja

Jam kerja bank sampah sepenuhnya tergantung dari kesepakatan pelaksana bank sampah dan masyarakat sebagai penabung. Jumlah hari kerja bank sampah dalam seminggu pun tergantung, bisa 2 hari 3 hari maupun 7 hari tergantung ketersediaan waktu pengelola bank sampah yang biasanya punya pekerjaan utama.

B. Pengumpulan Sampah

Masyarakat Desa Binakal melakukan pengumpulan sampah secara mandiri dimana sampah itu dihasilkan dari kegiatan-kegiatan rumah tangga atau kegiatan lainnya.

C. Penyetoran Sampah

Masyarakat mengsetorkan sampah kepada pengepul, hal ini dapat dilakukan ketika masyarakat sudah merasa cukup akan pengumpulan sampah secara mandiri dan siap untuk disetorkan kepada pengepul

D. Jenis sampah

Sampah yang dapat disetorkan di bank sampah dikelompokkan menjadi:

1. Kertas, yang meliputi koran, kardus, majalah atau lks
2. Plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik dan gelas plastic
3. Logam, meliputi besi, aluminium

Bank sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi

E. Kondisi sampah

Kondisi sampah yang disetor dapat dilihat dari masyarakat Desa Binakal menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harus sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

F. Buku tabungan

Setiap sampah yang sudah ditimbang, dihargai lalu ditabung sesuai harga pasaran sampah yang kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku tabungan tercantum kolom pengeluaran dan pemasukan yang dapat mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan.

G. Penarikan Tabungan

Semua orang dapat melakukan kegiatan nabung sampah melalui program sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan diharagi sesuai harga pasaran. Uang hasil penyetoran sampah dapat langsung diambil penabung atau dicatat dalam buku tabungan. Sampah yang ditabung dapat diambil sesuai dengan kesepakatan penyetor, bisa 1 bulan, 3 bulan bahkan 6 bulan.

4. KESIMPULAN

Bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan adanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Kegiatan bank sampah yang ada di Desa Binakal ini di koordinatori oleh kepala dusun dan beberapa masyarakat seperti tokoh tengkulak. Terwujudnya kegiatan bank sampah ini menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya serta pemanfaatan sampah yang masih bisa digunakan Kembali. Bank sampah yang berjalan di Desa Binakal juga nantinya akan mampu mewujudkan lingkungan Binakal yang bersih dan asri. Selain itu bank sampah ini juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berasal dari hasil penjualan sampah. Kegiatan bank sampah ini perlu adanya sosialisasi lebih lanjut yang dilakukan beberapa tokoh atau koordinator bank sampah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait manfaat dari bank sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini. Utamanya kepada Bapak Andrew Setiawan R, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing sehingga pembuatan naskah artikel ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan anggota Kelompok KKN 253 Universitas Jember beserta Desa Binakal dan masyarakatnya yang telah memfasilitasi baik dukungan moril maupun sumber daya agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Rahmadani, "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah," *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 3, no. 3, p. 261, 2020.
- [2] Kementerian Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [3] R. Lecesnawati, "Implementasi Program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di RT 03 RW 03 Jombang Kota Surabaya," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 21–25, 2017.
- [4] Mulasari, Heru, and Muhadjir, "Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 2, 2016.
- [5] Wardhani and Harto, "Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo," *J. Pamator*, vol. 11, pp. 52–63, 2018.
- [6] F. Muhammad, H. Jailani, I. Sholihah, and D. P. Utomo, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kubur Telu," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, p. 658, 2020.
- [7] I. Idawati, Y. Yuliana, P. T. Rahmi, F. Zuhra, and N. Nurrahmah, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tentang Kebersihan Lingkungan Di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 341–349, 2020.
- [8] R. E. R. Fitrianan, "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Mengenai Klasifikasi Dan Pengolahan Sampah Menurut Jenisnya Berbasis 2D," *e- J. Mitra Pendidik.*, vol. 4, no. 8, pp. 485–498, 2020.
- [9] M. Khaira, U. Hasanah, and I. Hayati, "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik," *Ihsan J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [10] "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)," *Direktorat Pengolah. Sampah*, 2021.
- [11] R. Mahda, J. H. Posumah, and A. Laloma, "Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud," *J. Adm. Publik*, vol. 5, no. 67, pp. 84–90, 2019.
- [12] Suryani and K. W. Ningsih, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru," *Din. Lingkung. Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 58, 2020.